

**ANALISIS LITERASI ABAD KE – 21 BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT LABUHAN BATU SELATAN****Muhammad Al Qori¹, & Rohana²**

PPKN FKIP, Universitas Labuhanbatu

muhammadalqory7@gmail.com¹, hanasyarif85@gmail.com²**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Menerima : 31 Januari 2023
Revisi : 18 Februari 2023
Diterima : 04 April 2023

Kata Kunci:

*Literasi Membaca dan Menulis,
Membaca Menyenangkan,
Membaca Kreatif, Pengembangan
Diri*

Keywords:

*Reading and Writing Literacy, Fun
Reading, Creative Reading, Self-
Development*

Korespondensi:

Rohana
Universitas Labuhanbatu
Email:
hanasyarif85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan literasi baca tulis di sekolah dasar di kecamatan kampung rakyat Labuhan Batu Selatan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer (jumlah sekolah di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhan batu selatan adalah 39 sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1 + N e^2} = 99$ subjek siswa dan informasi kunci kepala sekolah. Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket dan wawancara, analisis data melalui reduksi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa 24,97% telah menunjukkan gemar membaca hal ini dapat dilihat bahwasannya penerapan keterampilan membaca dan menulis yang di laksanakan sekolah dalam satu minggu sekali, selain gemar membaca yang menunjukkan bahwa 29,64 % siswa membaca kreatif dalam halnya membaca kreatif ini lebih di sukai oleh siswa karena mereka bisa mengekspresikan pada saat membaca. dan persentase pengembangan diri 69,86% lebih banyak siswa yang menyukai pengembangan diri di karenakan siswa bias mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan keahliannya masing-masing.

ABSTRACT

This study was conducted with the intention of gaining an overall view of the reading abilities taught in schools, particularly at the elementary level in the Kampung Rakyat, South Labuhan Batu in Malaysia. qualitative research method was employed by a descriptive approach. The number of schools in the Kampung Rakyat, South Labuhan Batu district is 39 as primary data source for the investigation. The sampling technique uses the slovin formula $n = \frac{N}{1 + N e^2} = 99$ student subject and principal key information. In this research, the researcher employed questionnaires and interviews, and the researcher analyzed the data by first reducing it, then analyzing it, and then drawing conclusions from it. According to the findings of this percentage, 24.97% of people have demonstrated a preference for reading. In addition to having a love for reading, which demonstrates that 29.64% of students read creatively in terms of creative reading, it can be noted that the school applies reading and writing skills once a week. This is in addition to the fact that the school has a weekly reading and writing class increasingly popular with kids since reading allows them to express themselves, and the number of students who prefer self-development has increased by 69.86% because students are able to grow and express themselves according to their particular competence.

PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, sebagian besar sekolah memperlakukan literasi sebagai hak

asasi warga negara, yang harus digalakkan oleh negara sebagai penyelenggara pendidikan untuk memperoleh literasi. Banyak negara maju dan berkembang telah menjadikan literasi



sebagai agenda pembangunan yang paling penting untuk bersaing di zaman modern. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis.

Hasil berbagai literasi tersebut, kuncinya yaitu literasi membaca dan menulis. Dalam kondisi saat ini, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tantangan baru untuk menciptakan tata kelola pendidikan lebih baik lagi, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi, serta diinformasikan sebagai warga global abad ke-21 seharusnya. Tentu saja, ketika kita melihat ke depan dan merencanakan langkah kita, kita tidak boleh berpaling dari kenyataan yang mengikat kita dengan realita kehidupan.

Dengan demikian, kedua literasi tersebut saling melengkapi, seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak dapat diabaikan. Gerakan literasi ini harus dapat diakses oleh semua orang, di mana saja, kapan saja, di lingkungan apa saja. Kemampuan membaca dan menulis mendorong manusia untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat dapat terinformasi, lebih kreatif dan mandiri dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Literasi sedang dikembangkan oleh pemerintah di Indonesia, namun hasilnya belum menggembirakan. Sampai saat ini kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Literasi saat ini menjadi fenomena yang sedang hangat di diskusikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, ini bukanlah hal yang baru, dalam praktiknya masih jauh dari sempurna. Literasi merupakan salah satu keterampilan literasi yang paling penting yang harus dipelajari oleh anak sekolah dasar ketika mereka pergi ke sekolah, hal membaca dan menulis masih menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Fenomena di atas terjadi bukan hanya pada kelas rendah namun yang menjadi menarik adalah terjadi pada kelas tinggi.

Literasi merupakan kecakapan hidup yang wajib dimiliki setiap orang terlebih lagi oleh anak-anak usia sekolah dasar karena hal ini adalah hal paling penting yang nantinya akan menentukan nasib bangsa kita. Literasi adalah salah satu cara menumbuhkan budi pekerti dan

hal ini wajib dilakukan. Mengingat betapa pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar karena sekolah dasar adalah fondasi bagi pendidikan siswa di lembaga formal. Di kelas rendah siswa akan diajarkan tentang membaca dan menulis namun fenomena yang terjadi sekarang ini bahkan di kelas tinggi pun masih sangat banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis secara baik.

Membaca dan menulis merupakan masalah besar, apalagi anak-anak yang seharusnya sudah memiliki keterampilan ini sudah menginjak bangku SMA. Implementasi literasi merupakan basis sumber daya manusia yang berkualitas dan membutuhkan kerja jangka panjang untuk mengimplementasikannya. Bahkan tidak terlepas dari sumber daya manusianya, pendidikan yang baik juga sedemikian rupa menjadi perhatian semua orang, terutama sebatas pendidikan dasar. Keterampilan membaca primer seseorang memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan akademiknya. Oleh karena itu, literasi merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia ini. (Mutji and Suoth 2021).

Dalam hal ini, kreativitas guru sangat diperlukan untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien. Keterampilan membaca dan menulis siswa masih kurang. Ini menjadi perhatian para guru dan pemerintah. Budaya cerita pengantar tidur juga mempengaruhi kebiasaan anak-anak yang lebih baik dalam mendengarkan dari pada membaca dan menulis. Rendahnya angka melek huruf di Indonesia disebabkan masyarakat kurang menyadari manfaatnya. Selain itu, sebagian masyarakat masih belum memahami pentingnya literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Itu belum menjadi budaya di negara kita. Padahal, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus dimulai dari keduanya. Beberapa lembaga penelitian melaporkan bahwa budaya literasi masih rendah di Indonesia. (Aster Pujaning Ati 2020)

Menurut (Kemendikbud 2016) "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baca tulis merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam baca tulis, numerasi, sains, digital finansial,

budaya dan kewarganegaraan”. Literasi baca tulis dapat dipahami sebagai melek aksara yang bukan hanya sekedar dapat mengenal huruf angka serta bisa membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat. Mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi dalam lingkungan terdidik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami analisis, tanggapan, dan penggunaan teks tertulis. Sebagai negara besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi untuk memperkuat kecakapan hidup abad 21 melalui pendidikan keluarga dan sekolah berbasis masyarakat. (Sdn and Naru 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian keahliatan merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang bagaimana adanya, tidak ada hasil yang dimanipulasi oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Lokasi tempat penelitian ini dilakukan pada siswa sd sekecamatan kampung rakyat kabupaten labuhan batu selatan, Sumatra utara. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar SeKecamatan Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, waktu penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai Desember 2022, Dengan jumlah siswa yang terdaftar di semua sekolah sekecamatan Kampung Rakyat adalah 6003, dan pendekatan pengambilan sampel didasarkan pada rumus slovin), $n = \frac{N}{1 + N e^2} = 99$ dari hasil ini dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 99 siswa dari total 6003 siswa, dan juga kepala sekolah untuk mempermudah penelitian. (Hantika and Rohana 2022) maka responden penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu 99 siswa SD beserta kepala sekolah infroman dari beberapa sekolah dasar sekecamatan kampung rakyat. Data adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sedangkan sumber data menurut (Sugiyono 2018) sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana dan dapat diperoleh. Penelitian kualitatif mengandalkan penggunaan kata-kata untuk mengumpulkan data. dan tindakan selebihnya

adalah ada banyak hal di dunia yang dapat anda tambahkan. Misalnya, Anda dapat menambahkan dokumen, foto, dan item lainnya. bersifat deskriptif karena ingin analisis literasi baca tulis.

Data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan kepala sekolah, hasil angket yang dibagikan terhadap siswa/siswi selama proses penelitian. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi Data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber sumber data primer yaitu kepala sekolah SD sekecamatan kampung rakyat dan 99 siswa SD sekecamatan kampung rakyat, dan sumber data skunder yaitu dokumen pendukung diantaranya jurnal, buku dan lain-lain. Aspek dalam penelitian ini dilakukan merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti (Andini, Juniarso, and Sulistyawati 2020). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin menganalisis penerapan Literasi Baca Tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi baca tulis menjadi fokus pemerintah dalam hal pendidikan. Karena literasi baca tulis ini di anggap sangatlah penting pada saat ini. pemerintah telah menyadari bahwa generasi bangsa ini harus di utamakan dalam halnya literasi baca tulis maka dari itu pemerintah pun memberikan aturan yang di kemukakan oleh kementerian pendidikan yang mana setiap sekolah harus menerapkan gerakan literasi sekolah atau kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Menurut (Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni 2019) “Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan”. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut kemampuan membaca dan menulis yang lebih dari setiap siswa agar siswa memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dan tetap terinformasi. Literasi memiliki andil dan merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini dikarenakan tersedianya segala informasi dan pengetahuan. pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan

dengan kegiatan membaca”.(Rohim and Rahmawati 2020).

1. Gemar membaca

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan Literasi baca Tulis pada siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan kampung rakyat Kabupaten Labuhanbatu selatan.

Berdasarkan hasil analisis angket di peroleh nilai 24,97 % yang menyatakan setuju yang mengenai siswa/siswi gemar membaca. dan 19,70% menyatakan sangat setuju dan 15,81% menyatakan tidak setuju. dari hasil tersebut sebenarnya masih sedikit siswa yang berminat mengikuti kegiatan gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah: penerapan kegiatan literasi baca tulis yang ada di sekolah-sekolah dasar memang belum berjalan dengan sesuai yang diharapkan terbukti dengan hasil angket yang diperoleh rendah, serta penerapan literasi baca tulis yang dilaksanakan sekolah secara konsisten. Dikarenakan siswa cenderung lebih suka bermain-main pada saat membaca buku saat kegiatan literasi 15 menit dilaksana. Terbukti dengan biasanya guru akan bertanya kepada siswa buku apa yang telah dibaca, namun banyak diantara siswa tidak tahu isi buku yang telah dibaca saat kegiatan literasi berlangsung.

Hal ini didukung penelitian terdahulu: Gerakan Literasi Sekolah ini dengan tujuan untuk membentuk karakter gemar membaca dan juga mengatasi darurat membaca di Indonesia. Gerakan yang diusung pemerintah ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 Thn 2015 mengenai Penumbuhan Pada Karakter Gemar Membaca. Sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan karakter kegiatan gemar membaca melalui kegiatan gerakan ini diharapkan agar dapat membentuk diri peserta didik yang berkarakter. Indikator pada keberhasilan peserta didik pada pengembangan pendidikan karakter terfokus pada gemar membaca menurut Perpunas : (a) Terdapat jadwal pengunjung dalam perpustakaan sehingga dapat memotivasi untuk membaca. (b) Saling menukar buku bacaan. (c) Pembelajaran yang memberikan motivasi untuk siswa untuk memanfaatkan referensi.(Keislaman 2021).

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang mana membaca merupakan kegiatan yang juga digunakan pembaca untuk menyerap akhlak yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan. Berdasarkan linguistik, membaca adalah proses penyiapan dan pendekodean sinyal (the process of recording and decoding). Dalam bentuk membaca tanda, yang menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna bahasa lisan, termasuk mengubah teks tertulis/cetak menjadi inti yang bermakna. Tujuan utama membaca menurut Broughton untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber tertulis dan mengenali bentuk koneksi dan makna. (Dewi et al. 2022)

karakter utama yang perlu menjadi poros pendidikan seperti hidup menurut ajaran agama, mencintai negara, tidak bergantung pada orang lain, bekerja sama, dan integritas. Keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan karakter siswa.(Susani 2017).

jika diakui bahwa upaya peningkatan minat baca secara umum tidak dapat dilakukan oleh keluarga sendiri, masyarakat atau hanya lembaga pendidikan, sebagian keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan saja. memiliki peranan penting dalam minat baca secara umum. Ini sangat penting jika Anda mengharapkan siswa yang tidak suka membaca. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus memahami pentingnya membaca. Membaca adalah pintu untuk semua. pengetahuan untuk mengetahui segalanya. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk melakukan kegiatan membaca yang diminati siswa. (Wittentirelli, Herman Saputra, and Putra 2019).

2. Kreatif

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada analisis penerapan membaca kreatif pada siswa SD se-Kecamatan kampung rakyat sebanyak 40,64% menyatakan siswa setuju membaca kreatif dalam kegiatan literasi siswa cenderung lebih menyukai membaca kreatif karena membaca kreatif tidak hanya sekedar membaca melainkan bebas berekspresi saat membaca buku, menyatakan ragu-ragu 27,93% dan 30,43% menyatakan tidak setuju mengenai kreatif membaca.

berdasarkan hasil wawancara cara terhadap kepala sekolah: menerapkan keterampilan membaca dan menulis tersebut

dengan memberi tips kepada anak-anak peserta didik agar mereka lebih kreatif dalam hal membaca nantinya, pada saat di depan kelas dan di halaman kelas, kemudian anak-anak yang telah membaca di beri waktu selama 15 menit untuk berani tampil ke depan dan anak-anak kembali cerita apa yang telah dibaca, dan dengan dipilihnya salah satu siswa untuk maju kedepan siapa yang berani dan sudah siap untuk membacanya kembali.

Hal ini didukung penelitian terdahulu yang menyatakan “memberikan pendapat pembelajaran inovatif dan kreatif di sekolah dasar yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak-anak menjadi Semangat belajar, bagaimana membuat RPP inovatif dan kreatif yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan transformative anak lebih bersemangat lagi dalam hal pembelajara untuk membuat pembelajaran yang inovatif, peneliti tersebut meyakini bahwa jika semua pembelajaran di desai secara kreatif dan inovatif maka akan membuat kemampuan anak menjadi meningkat dan pendididkan di Indonesia akan lebih maju, karena semua anak sekolah dasar tertarik pada hal-hal kreatif, mereka masih menyukai hal-hal yang menarik perhatian sesuai usia mereka”.(Andini et al. 2021)

kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal, kemampuan berpikir kreatif rendah diduga karena guru belum berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswanya. Selama ini guru hanya terlibat dalam proses pembelajaran, hanya disajikan rumus dan soal-soal yang dipraktikkan tanpa memberikan pemikiran kreatif kepada siswa, sehingga siswa tidak menemukan makna dari apa yang dipelajarinya.(Hormadia and Putra 2021).

Melalui kemampuan berpikir secara kreatif, siswa dituntut untuk bisa memahami, menguasai dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa diharapkan dapat mengemukakan ide-ide atau solusi baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dapat diperoleh penyelesaian yang tepat atas permasalahan tersebut.(Febrianingsih 2022).

Saat ini, kreativitas adalah kebutuhan pendidikan dan kehidupan yang penting. Lingkungan selalu membutuhkan orang dan organisasi yang kreatif karena mereka dapat

merespon perubahan kebutuhan lingkungan. Potensi kreatif pada hakekatnya dimiliki oleh setiap siswa justru karena ia memiliki kepribadian kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, suka bertanya, berimajinasi tinggi, berani mengambil resiko, dll. (Pendidikan et al. 2020).

kreativitas merupakan keterampilan untuk membangun sebuah koalisi yang baru, berdasarkan informasi, atau komponen-komponen yang telah ada atau yang telah dikenal sebelumnya yaitu semua kejadian-kejadian dan semua pemahaman-pemahaman yang diperoleh dalam perjalanan kegiatan dan dalam pendidikan/sekolah, kerabat/keluarga dan masyarakat. berpikir kreatif adalah berpikir dengan mengaitkan gagasan atau hal-hal yang sebelumnya tidak saling terkait.(Dasar and Sidabutar 2021).

Dapat disimpulkan dalam proses penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita, pada saat kegiatan literasi terlaksana dengan kategori baik. Hampir semua kegiatan dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kebijakan yang dibuat sekolah dasar tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang menjadikan seluruh peserta didik aktif mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan ide dan kreatifitas dalam mengarang suatu cerita dan membaca.

3. Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada analisis penerapan pengembangan diri pada siswa SD se-Kecamatan kampung rakyat sebanyak 69,21 % menyatakan siswa setuju dalam kegiatan literasi dapat mengembangkan diri potensi siswa, selanjutnya menyatakan ragu-ragu 20,25% menyatakan sangat setuju dan 10,90% menyatakan tidak setuju.

berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah: kalau dilihat sampai saat ini dengan adanya program literasi baca tulis anak-anak cukup senang, karena pada saat di buat literasi membaca itu anak-anak berlomba-lomba, dan pada saat anak-anak tampil dan guru-guru pun memberikan reward berupa tepuk tangan atau penghargaan terhadap anak-anak yang berani maju kedepan dan menceritakannya kembali saat itu la anak-anak berlomba-lomba untuk tampil di depan, dan itu bagus karena dapat melatih mental anak-anak berani berbicara di depan umum.

hal ini didukung oleh peneliti terdahulu (Khaulani, S, and Irdamurni 2020) “Perkembangan itu sendiri dialami oleh setiap manusia mulai dari kecil hingga dewasa. Di dalam tingkat sekolah, anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidup mereka. Hal tersebut bisa terjadi salah satu faktornya dari lingkungan. Pengaruh lingkungan akan berdampak pada proses perkembangan diri anak. Setiap anak pada sekolah dasar akan mengalami suatu perkembangan moral fisik, pengetahuan, berbahasa, sosial emosional, serta agama yang berbeda pada masa perkembangannya”(Handayani and Maharani 2022).

Pendidikan ialah Segala upaya orang dewasa bersama anak-anak untuk mengarahkan perkembangan fisik dan mentalnya ke arah yang benar kedewasaan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tua, karena orang tua adalah pendidik utama sekaligus pertama bagi anak-anaknya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental pertumbuhan dan perkembangan anak.(Wahidin 2019).

Masalah perkembangan sosial anak merupakan salah satu masalah yang sangat mendesak di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan penerapan *full day school* dalam perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. penting untuk diterapkan. Subyek telah dibahas dalam beberapa studi, tetapi studi ini tidak secara khusus membahas pengaruh pelaksanaan sekolah penuh waktu pada perkembangan sosial anak-anak. (Ningsih and Hidayat 2022).

Dalam perjalanannya dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang terus dibangun, lembaga-lembaga dan aktivis yang focus di dunia pendidikan juga semakin banyak, Selain itu sistem pendidikan di Indonesia selalu silih berganti berbagai macam kurikulum selalu mengalami perubahan dan berkembang, bahkan berbagai macam teori belajar terus mengalami perkembangan sehingga diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia pelatihan, khususnya bagi guru, untuk

memperkaya pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran mengajar.(Nuruddin 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat bahwa menerapkan literasi abad ke- 21 baca tulis di sekolah dasar se Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu selatan” dapat disimpulkan dalam hal penerapan literasi baca tulis gemar membaca dengan persentase 24,97% menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis yang dilaksanakan sekolah dari hasil perentase ini belum bisa dikatakan cukup dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis di sekolah. belum berjalan dengan maksimal, didukung dengan hasil wawancara dengan guru bahwa benar masih banyak siswa yang masih bermain-main saat melaksanakan kegiatan literasi di luar kelas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan, secara umum pengembangan karakter gemar membaca membutuhkan pembiasaan perlu penanaman karakter kepada anak membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara berulang.

Selanjutnya dalam penerapan membaca kreatif literasi baca tulis dengan persentase 40,64% menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai membaca kreatif karena siswa bebas berekspresi dan kreatif dalam membaca. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan hasil respon peserta didik saat membaca kreatif dalam keterampilan bercerita membentuk respon positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca kreatif dalam keterampilan bercerita yang mampu dipahami peserta dengan baik dan memberi manfaat dan solusi terbaik dalam memahami dan mengingat cerita dengan baik.

Dan untuk penerapan pengembangan diri literasi baca tulis dengan persentase 69,86% bahwasannya pengembangan diri diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di dalam bidang ekstrakurikuler. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu berdasarkan hasil penelitian minat baca siswa untuk pengembangan diri dapat berupa adanya kebutuhan akan manfaat buku untuk pengembangan diri yang bertujuan membantu

mengenali diri sendiri mengenai minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa. Selain itu banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca selain pengembangan diri. Dengan membaca siswa mendapatkan informasi pengetahuan misalnya membaca buku yang ada di perpustakaan, dengan membaca kita juga mendapatkan hiburan misalnya seperti membaca cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, Aprilia Dwi, Trimman Juniarso, and Ida Sulistyawati. 2020. "Ber cerita Peserta Didik." 16(30):1-6.
- Andini, Selfi Rahmi, Vianes Muliza Putri, Meila Yufriana Devi, and Yeni Erita. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(6):5671-81.
- Arum Nisma Wulanjani, and Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3(1):26-31. doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- Aster Pujaning Ati, Sigit Widiyanto. 2020. "Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis." *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis* 105-13.
- Dasar, Siswa Sekolah, and Yanti Arasi Sidabutar. 2021. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Yanti Arasi Sidabutar." 5(6):5379-85.
- Dewi, Kamalia Siska, Din Azwar Uswatun, Astri Sutisnawati, and Ajat Sudarjat. 2022. "Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah." 6(5):7664-73.
- Febrianingsih, Farah. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika." 11:119-30.
- Handayani, Fitri, and Riqqah Annisa Maharani. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* ... 6:11362-69.
- Hantika, A., and R. Rohana. 2022. "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab SD Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu." *JBKI (Jurnal Bimbingan* ... 7(1):36-43.
- Hormadia, Ijce, and Aan Putra. 2021. "Jurnal Didactical Mathematics Systematic Literature Review : Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika." 3(April):1-7.
- Keislaman, Sawabiq Jurnal. 2021. "قَالَ خَبْرٌ "سَابَمٌ" ذَا لَكَ رَأْر." 1(1).
- Kemendikbud. 2016. "Literasi Dasar: Enam Komponen Literasi Dasar." *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan* 04-21.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1):51. doi: 10.30659/pendas.7.1.51-59.
- Maryono, Maryono, and Hendra Budiono. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):4281-91. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1502.
- Mutji, Elsyeh, and Like Suoth. 2021. "Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8(1):103-13. doi: 10.38048/jipcb.v8i1.133.
- Ningsih, Prapti Octavia, and Muhammad Taufik Hidayat. 2022. "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):4582-90. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2901.
- Nuruddin. 2022. "Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar." 7(2):296-99.



- Pendidikan, Prodi, Dasar Program, Universitas Negeri Padang, Prodi Pendidikan, Dasar Program, and Universitas Negeri Padang. 2020. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD DEVELOPMENT OF CREATIVITY AND SELF-CONCEPT OF CHILDREN PENDAHULUAN Kreativitas Merupakan Suatu Digali Seorang Anak Sebaiknya Sejak Dini Kreativitas Dalam Tuntutan Pendidikan Dan Kehidupan Yang Penting Pada ." VII(1).
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(2):395. doi: 10.33394/jk.v7i2.3211.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. 2020. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6(3):230–37. doi: 10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.
- Sdn, D. I., and Inpres Naru. 2021. "Melalui Gerakanliterai Sekolah." 4:65–71.
- Sugiyono. 2018. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian* 32–41.
- Susani, Rosendi Galih. 2017. "Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1–13.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3(1):232–45.
- Wittentirelli, Wittentirelli, Archi Herman Saputra, and Aulia Eka Putra. 2019. "Analisis Karakter Gemar Membaca Siswa Smp Negeri 30 Muaro Jambi." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4(2):182. doi: 10.28926/briliant.v4i2.305.